



Analisis Isi Pesan Moral dalam Film “Nice View”

Fathiyah Syarifah¹, Nuraida², Manalullaili³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; fathiyahsyarifah2003@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; nuraida_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul Analisis isi pesan moral dalam film *Nice View*, untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film *Nice View* (2022) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan fokus pada analisis semiotika tanda-tanda visual dan verbal dalam film untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos yang membangun pesan moral dalam film. Film ini mengisahkan perjuangan seorang pemuda bernama Jing Hao dalam menghadapi tantangan hidup demi menyelamatkan keluarganya, khususnya adiknya yang sakit. Film ini tidak hanya menyuguhkan kisah inspiratif tentang pengorbanan dan harapan, tetapi juga menyimpan makna-makna mendalam yang merefleksikan nilai-nilai etika, sosial, dan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Nice View* menyampaikan berbagai nilai moral penting, antara lain pengorbanan demi keluarga, kerja keras, ketidakadilan sosial, harapan, serta moralitas dan kejujuran dalam bisnis. Pesan-pesan tersebut tidak hanya direpresentasikan secara naratif, tetapi juga melalui simbol-simbol visual dan dialog yang memperkuat nilai etika dan filosofi hidup masyarakat. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana film sebagai media komunikasi dapat menjadi sarana efektif dalam penyampaian pesan moral dan refleksi sosial.

Kata kunci: Analisis Isi, Film Nice View, Perjuangan Hidup

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4622>

*Correspondence: Fathiyah Syarifah,
Nuraida, Manalullaili

Email: fathiyahsyarifah2003@gmail.com,
nuraida_uin@radenfatah.ac.id,
manalullaili_uin@radenfatah.ac.id

Received: 11-05-2025

Accepted: 18-06-2025

Published: 10-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract: This study is entitled *Analysis of the content of moral messages in the film Nice View*, to analyze the moral messages contained in the film *Nice View* (2022) the research method used in this study is a qualitative method using Roland Barthes' semiotic analysis. With a focus on the semiotic analysis of visual and verbal signs in the film to reveal the denotative, connotative, and mythical meanings that build moral messages in the film. This film tells the story of the struggle of a young man named Jing Hao in facing life's challenges in order to save his family, especially his sick sister. This film not only presents an inspiring story about sacrifice and hope, but also holds deep meanings that reflect ethical, social, and humanitarian values in modern society. The results of the study show that the film *Nice View* conveys various important moral values, including sacrifice for the sake of family, hard work, social injustice, hope, and morality and honesty in business. These messages are not only represented narratively, but also through visual symbols and dialogues that strengthen the ethical values and philosophy of life of society. This study shows how film as a communication medium can be an effective means of conveying moral messages and social reflection.

Keywords: Content Analysis, Nice View Film, Life Struggle

Pendahuluan

Film umumnya dikenal sebagai hiburan, namun juga berperan sebagai cerminan sosial yang menggambarkan nilai dan budaya masyarakat. Selain itu, film menjadi alat komunikasi massa yang kuat, mampu menyampaikan berbagai pesan penting, namun juga bisa berdampak negatif jika disalahgunakan (Elita, 2024: 64).

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan kepada banyak orang melalui media, salah satunya film. Dengan kekuatan alur ceritanya, film mampu menyampaikan pesan moral yang dapat berdampak baik atau buruk bagi penonton (Amelia, 2021:1). Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai pesan melalui berbagai elemen seperti cerita, dialog, dan visual. Melalui penyajian yang menarik, film dapat menyampaikan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan. Salah satunya adalah pesan moral, yang mencerminkan sikap dan perilaku sesuai norma dalam masyarakat. Dengan begitu, film menjadi cerminan realitas sosial sekaligus sarana pembentukan karakter (Suryanti, 2022: 517).

Masyarakat modern sangat bergantung pada teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengakses informasi dan hiburan. Perkembangan alat seperti telepon genggam yang kini multifungsi menunjukkan adaptasi teknologi terhadap kebutuhan zaman. Media massa dan film juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan perilaku masyarakat melalui konten yang bersifat persuasif.

Film merupakan bagian dari media massa yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan sosial budaya, baik secara langsung maupun tersirat melalui cerita dan dialog. Oleh karena itu, literasi media penting agar masyarakat mampu memahami dan mengevaluasi isi pesan yang disampaikan (Fatma, 2014:78).

Fungsi edukatif dan informatif film akan tercapai jika pembuatnya menyajikan karya sejarah yang objektif dan kisah nyata yang adil. Namun, banyak produser kini lebih fokus pada keuntungan, menghasilkan film sensasional berkualitas rendah, seperti horor dan sensualitas, yang merusak citra film bermuatan moral dan budaya (Elita, 2024:64).

Sebagai bagian dari hiburan, *Nice View* tidak hanya menyuguhkan cerita menarik, tetapi juga menyampaikan pesan moral tentang ketekunan, kerja keras, semangat pantang menyerah, solidaritas, dan pentingnya dukungan dari orang sekitar. Film ini sejalan dengan *Miracle in Cell No. 7* yang menyoroti cinta tanpa syarat dan ketulusan seorang ayah, serta *Capernaum* yang menggambarkan perjuangan anak jalanan dan pentingnya empati serta keadilan sosial. Semua film ini membawa pesan nyata tentang menghadapi kehidupan dengan harapan, nilai kasih sayang dalam keluarga, dan pentingnya kebaikan bagi sesama (Joseph, 2024:3).

Pesan moral pada dasarnya mengajarkan tentang nilai baik dan buruk dalam tindakan atau sikap, yang biasanya disampaikan secara alami dan sederhana, serta berkaitan dengan kedisiplinan, emosi, dan kepekaan manusia (Suryanti, 2022:517). Penelitian ini berfokus pada analisis pesan moral dalam film *Nice View*, dengan menyoroti hubungan kakak-beradik yang ditampilkan melalui alur cerita dan simbol visual, guna memahami makna dan nilai moral yang disampaikan dalam film tersebut (Suryanti, 2022:517).

Film *Nice View* (judul asli: 奇迹·笨小孩 / Qìjì · Bèn Xiǎohái), yang disutradarai oleh Wen Muye dan dirilis pada tahun 2022, merupakan sebuah karya dalam genre drama, yang menyampaikan pesan-pesan ideologis melalui proses komunikasi sosial antar karakter. Dalam film ini, pesan-pesan yang disampaikan oleh karakter atau komunikator media massa memiliki makna dan dapat menyembunyikan ideologi atau nilai-nilai sekunder yang tersembunyi. Setiap simbol dan representasi dalam film mencerminkan realitas sosial yang ada di masyarakat, mencakup ideologi, kebudayaan, dan moralitas yang berlaku dalam suatu komunitas. Meskipun masyarakat memiliki latar belakang kebudayaan yang beragam, film ini juga menyampaikan nilai umum yang bisa membentuk pandangan hidup seseorang, meskipun tidak semua orang akan menerima nilai tersebut secara sama (Ali, 2023:83).

Film **Nice View** menyampaikan pesan moral tentang pentingnya hubungan antarmanusia, khususnya dalam keluarga, di mana dukungan, kerja sama, dan kasih sayang menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup. Kisah Jing Hao menunjukkan bahwa perjuangan demi orang tercinta dapat membawa perubahan besar. Nilai seperti saling menghargai, memahami, dan berkomunikasi dengan baik ditekankan sebagai kunci keharmonisan dan ketahanan keluarga.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa Simak catat. Peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah kemampuan yang menggunakan panca indra sebagai teknik dari pengumpulan data (Chris, 2024: 64). Dan juga menggunakan pengumpulan data teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan adalah dengan menonton dan mengamati film secara cermat, lalu memilih bagian-bagian tertentu untuk dianalisis, dan selanjutnya Menganalisis film "*Nice View*" dengan menggunakan teori analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Pada penelitian ini Semiotika Charles Sanders Peirce memiliki tiga unsur utama yaitu *representamen*, *interpretan* dan *object* (Suyanti, 2022: 518).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Semiotika Dalam Film "*Nice View*"

Penelitian ini memakai pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji pesan moral dalam film **Nice View**, dengan menganalisis tanda melalui tiga tataran: denotasi, konotasi, dan mitos. Makna dalam film dibentuk tidak hanya dari tampilan visual langsung, tetapi juga dari asosiasi simbolik dan budaya yang membentuk pemahaman lebih dalam. Proses ini menunjukkan bahwa pesan moral dalam film dibangun secara kompleks melalui berbagai lapisan tanda yang saling berkaitan.

Dalam tahap ini, film **Nice View** dianalisis melalui berbagai tanda visual dan verbal yang menyampaikan pesan moral. Karakter Jing Hao, mesin produksi, dan pencahayaan adegan menjadi tanda denotatif yang memperkuat narasi perjuangan hidup. Konotasi muncul dari makna emosional dan kultural yang melekat pada simbol-simbol tersebut. Dialog menunjukkan nilai kerja keras dan solidaritas keluarga, sedangkan adegan tanpa

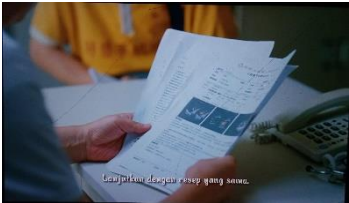

dialog menegaskan ketabahan dan pengorbanan. Kombinasi elemen visual dan verbal ini membentuk mitos baru di benak penonton, seperti pentingnya ketekunan dan makna keluarga. Analisis dilakukan dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Dalam film *Nice View*, penulis mengidentifikasi beberapa adegan kunci yang mengandung pesan moral kuat. Analisis dilakukan berdasarkan teori semiotika Roland Barthes, dimulai dari makna denotatif (makna nyata), konotatif (makna kultural/emosional), hingga mitos (makna ideologis).

Berikut ini adalah hasil analisis yang peneliti temukan:

a. Scene 1 (Nilai Moral Pengorbanan demi keluarga)

Tabel 1. Nilai Moral Pengorbanan demi keluarga
Setting: Di Rumah Sakit

Video	Dialog
Gambar 2 <i>Scene Menit:</i>	Dokter : Biaya operasi ini besar, dan kami tak bisa menundanya terlalu lama...
 (00:45:30 - 00:46:11)	Jing Hao : Berapa, Dok? Dokter : Sekitar 3 ratus ribu yuan. Harus ada dalam dua minggu ke depan.
	(Jing Hao terdiam, menggenggam tangan adiknya dengan kuat.) Jing Hao : (Dengan suara tegas) Saya akan cari uangnya. Saya janji... saya akan lakukan apa pun.
	Tong Tong : (Apelan dari ranjang rumah sakit) Gege... kamu jangan kerja terlalu capek, ya?
	Jing Hao : (Sambil menunduk menahan air mata) Tidak apa-apa. Yang penting kamu bisa sembuh. Itu cukup buat kakak.

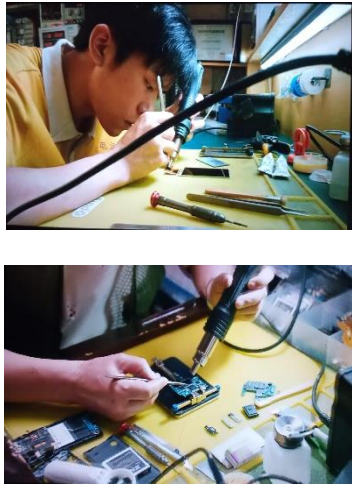
Sumber: Hasil Analisis

Penulis menyimpulkan bahwa pengorbanan demi keluarga tergambar jelas melalui tindakan Jing Hao yang rela mengorbankan segalanya demi adiknya. Secara denotatif, ia digambarkan begadang sambil merawat sang adik dan mencari biaya rumah sakit. Secara konotatif, ini mencerminkan kasih sayang, tanggung jawab, dan peran pelindung seorang kakak. Pada level mitos, hal ini memperkuat kepercayaan

sosial bahwa laki-laki, terutama kakak laki-laki, bertanggung jawab melindungi keluarga, sekaligus mempertegas peran gender dalam struktur keluarga tradisional.

b. *Scene 2* (Nilai Moral Perjuangan dan Kerja Keras)

Tabel 2. Nilai Moral Perjuangan dan Kerja Keras
Setting: Pabrik reparasi elektronik, siang hari.


Video	Dialog
<p data-bbox="225 551 517 618">Gambar 2 <i>Scane Menit:</i> (00:38:20 – 00:41:00)</p> 	<p data-bbox="727 551 1177 696">Pekerja : Kamu yakin kita bisa selesaikan pesanan sebanyak ini dalam waktu seminggu?</p> <p data-bbox="727 781 1171 927">Jing Hao : Kita harus yakin. Aku tahu ini berat, tapi kita semua punya keluarga yang menunggu hasilnya.</p> <p data-bbox="727 976 1147 1084">Pekerja 2 : Kita kurang alat dan waktu. Tapi kalau kamu pimpin, kami ikut.</p> <p data-bbox="727 1133 1142 1317">Jing Hao : Mulai sekarang, kita kerja dengan sistem shift. Aku ambil bagian malam. Kalian bisa istirahat bergantian.</p> <p data-bbox="727 1366 1142 1429">Pekerja : Kalau begitu... ayo kita mulai.</p>

Sumber: Hasil analisis

Dalam adegan ini, pesan tentang perjuangan dan kerja keras sebagai kunci kesuksesan sangat kuat. Secara denotatif, digambarkan sekelompok pekerja yang bekerja siang malam demi menyelesaikan pesanan. Konotasinya, kerja keras mereka mencerminkan usaha yang bukan semata-mata untuk uang, tapi juga demi harga diri dan keberlangsungan hidup, dengan kepemimpinan yang muncul dari keteladanan. Pada level mitos, adegan ini memperkuat kepercayaan bahwa keberhasilan adalah hasil kerja keras semata, mencerminkan mitos meritokrasi, yang sering mengabaikan realitas faktor sosial dan struktural seperti koneksi atau status.

c. Scene 3 (Nilai moral Ketidakadilan Sosial)

Tabel 3. Nilai moral Ketidakadilan Sosial
Setting: Kantor perusahaan besar



Video	Dialog
<p>Gambar 3 <i>Scene Menit:</i> (00:52:00 – 00:53:45)</p> 	<p>Manajer : Maaf, kami tidak bisa menerima produk Anda. Meskipun bagus, Anda tidak punya “nama”.</p> <p>Jing Hao : Tapi saya sudah buktikan kualitas. Kenapa hanya perusahaan besar yang punya kesempatan?</p> <p>Manajer (dingin) : Begitulah dunia bekerja.</p>
	<p>Satpam (pelan ke Jing Hao) :</p>
	<p>Banyak yang kayak kamu. Tapi yang kuat, tetap cari jalan.</p>
	<p>Jing Hao (menghela napas) :</p>
	<p>Maka saya akan ciptakan jalan saya sendiri.</p>

Sumber: Hasil Analisis

Adegan ini menyoroti ketidakadilan sosial melalui perlakuan tidak adil terhadap pelaku usaha kecil. Secara denotatif, digambarkan seorang pengusaha kecil ditolak kontraknya oleh perusahaan besar meskipun produknya berkualitas. Konotasinya, penolakan tersebut bukan karena mutu, melainkan karena status sosial, mencerminkan bias dalam sistem kapitalis. Pada level mitos, adegan ini membongkar mitos pasar bebas yang diklaim memberi peluang setara, padahal kenyataannya sistem lebih berpihak pada pihak yang sudah mapan dan berkuasa, sehingga menyingkap ilusi kesetaraan dalam dunia bisnis.

d. Scene 4 (Nilai moral Harapan dan Ketekunan)

Tabel 4. Nilai moral Harapan dan Ketekunan
Setting: Gudang kerja, malam hari, hujan turun

Video	Dialog
<p>Gambar 4 <i>Scene Menit:</i> (01:07:15 – 01:09:20)</p>  	<p>Lao Zhang : Barang kita rusak kena banjir. Kita bangkrut, Hao.</p> <p>Jing Hao (duduk lemas) : Aku cuma ingin adikku sembuh...</p> <p>Lao Zhang : Kita bisa nyerah, atau mulai dari nol. Kamu pilih yang mana?</p> <p>Jing Hao (mengangkat kepala) : Mulai dari nol. Aku nggak datang sejauh ini untuk menyerah sekarang.</p> <p>Lao Zhang : Maka kita lanjut. Demi harapan itu.</p>

Sumber: Hasil Analisis

Dalam adegan ini, ketekunan dan harapan digambarkan sebagai kekuatan utama untuk terus maju meski dalam kondisi terburuk. Secara denotatif, Jing Hao mengalami kerugian besar akibat banjir namun tetap memilih bangkit. Konotasinya, hal ini mencerminkan semangat pantang menyerah dan harapan yang tetap hidup di tengah kesulitan. Pada level mitos, muncul narasi heroik “bangkit dari nol” yang menekankan bahwa ketekunan adalah kunci sukses, meski dalam kenyataannya banyak orang tetap gagal karena hambatan struktural. Ini menggambarkan mitos budaya kerja keras yang sering mengabaikan faktor eksternal.

e. Scene 5 (Nilai moral Moralitas dan Kejujuran dalam Dunia Bisnis)

Tabel 5. Nilai moral Moralitas dan Kejujuran dalam Dunia Bisnis
Setting: Kantor negosiasi akhir

Video	Dialog
<p>Gambar 5 <i>Scene Menit:</i> (01:23:40 – 01:25:30)</p> 	<p>Investor : Kamu bisa dapat kontrak ini asal bersedia “berbagi keuntungan” tanpa laporan resmi.</p> <p>Jing Hao (tegas) : Maaf, saya membangun ini dengan kejujuran. Saya tidak akan menghancurkannya</p>

Video	Dialog
	dengan cara kotor.
Investor	: Banyak yang akan menolak kamu karena prinsip itu.
Jing Hao	: Biarlah. Tapi saya bisa tidur tenang setiap malam.

Sumber: Hasil Analisis

Adegan ini menyoroti pentingnya moralitas dan kejujuran dalam dunia bisnis. Secara denotatif, Jing Hao menolak tawaran korupsi meskipun imbalannya besar. Konotasinya, tindakan ini mencerminkan komitmen terhadap integritas dan nilai moral yang kuat, menunjukkan bahwa prinsip lebih diutamakan daripada keuntungan. Pada level mitos, masyarakat memegang keyakinan bahwa orang jujur akan menang pada akhirnya. Namun, dalam realitas, kejujuran tidak selalu langsung membawa kesuksesan, sehingga mitos ini menjadi bentuk harapan moral yang terus dijaga meski sering berbenturan dengan kenyataan.

Bentuk Pesan Moral dalam Film *Nice View*

Pengorbanan demi Keluarga

Scene 1 menampilkan momen emosional saat Jing Hao mengetahui mahalannya biaya operasi adiknya dan langsung bertekad mencari uang dalam dua minggu. Denotasinya tampak dari suasana rumah sakit dan ekspresi panik yang menonjol. Konotasinya menunjukkan kasih sayang dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Dalam mitos, pengorbanan ini mencerminkan nilai cinta tulus dan keikhlasan, mengajarkan bahwa keluarga adalah sumber kekuatan hidup, serta memperlihatkan pengorbanan sebagai bentuk ibadah batin yang dilandasi cinta sejati.

Moral Semangat dan Filosofi Hidup

Perjuangan Dan Kerja Keras

Pada scene 2 dan scene 3, Jing Hao mulai mengembangkan bisnis perakitan komponen elektronik. Ia menghadapi berbagai kendala seperti modal, logistik, dan tekanan dari para investor. Namun, ia tetap bertahan dan terus bekerja siang malam untuk menyelesaikan pesanan tepat waktu. Secara denotatif, adegan ini menunjukkan aktivitas kerja fisik dan perencanaan tim. Konotasinya adalah nilai ketekunan dan kegigihan. Dalam kerangka mitos, film ini membangun citra bahwa kesuksesan tidak datang secara instan. Kerja keras bukan sekadar usaha ekonomi, tetapi juga bentuk filsafat hidup untuk tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Moral Etika Sosial

Kejujuran dan Rasa Tanggung Jawab

Scene 4 memperlihatkan ketimpangan sosial saat Jing Hao harus bersaing secara tidak adil dengan perusahaan besar, namun ditolak karena latar belakang ekonomi yang rendah. Secara semiotik, kontras visual antara usaha Jing Hao yang sederhana dan kantor mewah pesaingnya menyimbolkan dominasi kelas atas. Konotasinya mengarah pada diskriminasi berdasarkan status sosial. Pada level mitos, adegan ini mengkritik sistem yang menyingkirkan kelompok marginal, sekaligus menyampaikan pesan moral akan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam akses ekonomi.

Moral Ketuhanan dan Sosial

Harapan Dan Ketekunan

Pada scene 5, meski gagal mendapatkan proyek, Jing Hao tetap optimis dan berusaha bangkit dengan dukungan rekan-rekannya. Denotasinya terlihat dari ekspresi letih namun penuh semangat. Konotasinya mencerminkan keyakinan yang kokoh dalam menghadapi kegagalan. Mitos yang dibangun menunjukkan bahwa harapan adalah kekuatan batin yang mampu menyatukan dan menggerakkan komunitas. Nilai moralnya menekankan pentingnya optimisme dan solidaritas dalam menjaga harapan bersama.

Moral Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial

Moralitas dan Kejujuran dalam Dunia Bisnis

Masih dalam lanjutan scene 5, Jing Hao menolak suap meskipun sedang menghadapi tekanan finansial, memilih tetap jujur dalam menjalankan usahanya. Denotasinya tampak dari dialog serius di kantor. Konotasinya menggambarkan konflik batin antara prinsip dan keuntungan cepat. Mitos yang dibangun menunjukkan bahwa kejujuran adalah fondasi kepercayaan dalam masyarakat. Pesan moralnya menegaskan bahwa integritas harus dijaga, karena kejujuran menjadi kunci keberhasilan sejati dalam jangka panjang.

Simpulan

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap unsur visual dan verbal dalam film *Nice View*, dapat disimpulkan bahwa film ini secara konsisten menyampaikan pesan moral yang kuat melalui berbagai adegan bermakna. Kisah perjuangan Jing Hao demi adiknya menunjukkan cinta, tanggung jawab, dan pengorbanan, yang secara mitologis mencerminkan nilai luhur ikatan keluarga. Secara keseluruhan, film ini menampilkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, kerja keras, dan keteguhan hati yang dipahami tidak hanya secara literal, tetapi juga melalui lapisan makna sosial dan budaya. Film ini membentuk mitos sosial tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Film ini memberikan inspirasi kepada penonton untuk tidak mudah menyerah dan terus berjuang, meskipun dalam keadaan yang sulit, serta untuk selalu memegang prinsip moral yang kuat dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam keluarga maupun dunia bisnis.

Referensi

- Amelia, Christha. (2021). Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Amin, Muhammad Ali Syamsuddin. (2023). Analisis Pesan Moral Dalam Film Bring The Soul: The Movie. *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 6(2).
- Ardianto, Elvinaro, & Quarles, Jan E. (2022). Teori dan Riset Media Massa. *Simbiosis Rekatama Media*, 5(2).
- Burhan, Nurgiyantoro. (2021). Metode Penelitian Kualitatif dalam Kajian Film. *Jurnal Penelitian Film*, 12(1).
- Burhan, Nurgiyantoro. (2022). Metode Penelitian Kualitatif dalam Analisis Film. Yogyakarta. Diakses dari <https://www.pustakapelajar.com/metode-penelitian-kualitatif-dalam-analisis-film>
- Cholifah Nurjanah, Hana. (2024). Pesan Moral Dalam Film Love Is Not Enough: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Audiens*, 5(3).
- Fawzy. (2024). Mencintai Produk Lokal dengan Semangat Nasionalisme Banal: Komodifikasi Memori Kebangsaan pada Iklan Merek Lokal. *Jurnal Komunikasi*, 18(2).
- Hasan. (2024). Transformasi Komunikasi Massa Era Digital Antara Peluang dan Tantangan. *JPP Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 9(2).
- Hutasoit, Charis James. (2024). Analisis Penyajian Nilai Perjuangan Tokoh Utama Dalam Film Nice View (奇迹笨小孩). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(2).
- Khoirun Nida, Fatma Laili. (2014). Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2).
- Kustiawan, Winda. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1).
- Lestari, Dewi. (2023). Representasi Solidaritas Sosial dalam Film Tiongkok Kontemporer. *Jurnal Ilmu Komunikasi Budaya*, 8(1).
- Liu. (2022). Urban Dreams and Family Bonds in Nice View. *Beijing Film Journal*, 24(3).
- Muye, Wen. Nice View (sutradara). Dikenal melalui karya sebelumnya *Dying to Survive* yang meraih kesuksesan besar di China. Jackson Yee adalah aktor muda terkenal di industri film Tiongkok.
- Natalia, Suyanti. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film My Annoying Brother: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2021). Representasi Pesan Moral dalam Film Pendek Lamun Sumelang (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Diakses dari

https://www.researchgate.net/publication/366331451_Representasi_Pesan_Moral_Dalam_Film_Pendek_Lamun_Sumelang_Kajian_Semiotika_Roland_Barthes

- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1.
- Nurudin. (2021). *Pengantar Komunikasi Massa*, 3(1).
- Prijana, Ido. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Massa. Komunikasi Massa*, 1(1).
- Rachmat, Kriyantono. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 2(1).
- Rahail, Joseph Ambrosius Yossa. (2024). *Penggambaran Konflik Keluarga Dalam Film Gara-Gara Warisan*. Disertasi, Universitas Kalbis.
- Rajendra. (2021). Analisis Isi Pesan Moral dalam Film Elegi Melodi. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Safitri. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mencegah Penyebaran Informasi Palsu atau Hoaks di Media Sosial. *POJOK KREATIF*, 1(1).
- Sagala. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(1).
- Sartika, Elita. (2024). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Setiana. (2021). Pesan Moral dalam Konten Bermuatan COVID-19 di Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1).
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. (2014). *Komunikasi Bermedia*. *Jurnal Iqra'*, 8(1).
- Tanamal. (2023). Analisis Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Covid-19 Di Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 2(2).
- Wahyudi. (2023). Analisis Isi Pesan Moral dalam Film The Platform. E-Theses IAIN Curup. Diakses dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4011/E-Theses IAIN Curup>
- Widyansyah. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Film Nice View (奇迹, 笨小孩) Karya Wen Muye. *Universitas Brawijaya*, 5(1).
- Wijaya. (2024). Etnografi Virtual Perilaku Impulsive Buying di Media Sosial (Studi pada akun autobase @discountfess). *Mediakom, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1).
- Zhang. (2022). Narrative Construction and Social Realism in Wen Muye's Nice View. *Chinese Cinema Studies*, 19(2).